

PENDIDIKAN ETIKA HIDUP
DALAM SINETRON “PREMAN PENSIUN THE SERIES”

Salis Irvan Fuadi ¹⁾, Robingun Suyud El Syam ²⁾

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Universitas Sains Al-Qu'an, Wonosobo ^{1,2}

E-Mail: irvan@unsiq.ac.id ^{1)*}, robysyiam@unsiq.ac.id ²⁾

Alamat: Jl. Kyai Hasyim Asya ri No.Km, RW.03, Kalibeber, Kec. Mojotengah,
Kabupaten Wonosobo, Jawa Tengah 56351;Telepon: (0286) 321873

ABSTRAK

Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengungkap pendidikan etika hidup dalam sinetron “Preman Pensiun the Series”, dengan menyelami hal-hal yang berguna bagi kebermaknaan hidup. Artikel ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggali data relevan dari buku, literatur, dokumen, jurnal, artikel, dan informasi lain. Data dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan untuk didiskusikan dan dianalisis dengan analisis isi dalam kajian mendalam. bahwa terdapat banyak etika hidup dalam film preman pensiun di antaranya: 1) bahwa melakukan kebaikan butuh usaha keras karena pasti banyak ujian, maka selalu kerja keras diperlukan agar dapat lulus dari ujian tersebut, 2) banyak kata bijak yang muncul dalam sinetron *Preman Pensiun* sebagai pelajaran hidup yang dapat menjadi motivasi hidup. Penelitian ini merekomendasikan kata-kata bijak dan kisah dalam sinetron *Preman Pensiun* dapat dijadikan rujukan maupun bahan pendidikan bagi penyadaran para narapidana dan para pelaku premanisme.

Kata Kunci: Pendidikan, Etika Hidup, Preman Pensiun

ABSTRACT

The purpose of this article is to reveal education on the ethics of life in the soap opera "Preman Pensiun the Series", by exploring things that are useful for the meaning of life. This article is a library research that explores relevant data from books, literature, documents, journals, articles, and other information. Data is collected, selected, and grouped for discussion and analysis using content analysis in an in-depth study. that there are many life ethics in thugs retired, including: 1) that doing good requires hard work because there are definitely a lot of tests, so hard work is always required in order to pass the test, 2) there are many wise words that appear in the soap opera Preman Pensiun as a lesson life that can be a motivation for life. This study recommends that words of wisdom and stories from the soap Preman Pensiun can be used as a reference or educational material for the awareness of prisoners and thuggery.

Keyword: Education, Ethics of Life, Retired Thugs

1. PENDAHULUAN

Banyak media dapat digunakan untuk menceritakan kisah nyata, salah satunya skenario film televisi. Skenario adalah karya dalam bentuk tulisan yang menjadi acuan dalam proses pembuatan film (Mardhotillah et al., 2018). Film merupakan salah satu media representasi yang bisa digunakan untuk melihat gambaran implementasi teknologi informasi. Film Indonesia menjadi objek yang menarik untuk dikaji dan dikaitkan dengan perkembangan dunia (Mayesti et al., 2017).

Peran film sebagai industri budaya merupakan salah satu faktor yang dianggap sangat penting bagi Indonesia. Film harus benar-benar diperhatikan dan dilindungi agar tidak berbalik menjadi pengaruh negatif yang tidak sesuai dan mengakibatkan kemunduran bagi negara Indonesia (Swastika & Sinaga, 2021).

Film merupakan media alternatif dakwah dalam mengantarkan nilai-nilai ajaran Islam kepada khalayak masyarakat. Film juga berperan sebagai kontrol sosial apabila di dalamnya tercantum muatan data baik edukatif ataupun persuasive. Di dalamnya memiliki nilai-nilai moral keagamaan melalui simbol-simbol adegan, bahasa, perilaku serta perilaku pada film tersebut khususnya bagi masyarakat (Kinanti & Rifa'i, 2022).

Di antara film yang menarik minat pemirsa di tanah air, Serial Preman Pensiun dimana pada awal-awal kemunculannya, menggambarkan kehidupan para preman. Apa yang mereka kerjakan, bagaimana system kerjanya, struktur kepemimpinan dan organisasi, hingga budaya organisasi yang ada di dalamnya. Serial yang secara cerdas menangkap fenomena kehidupan preman yang ada di Indonesia. Dipadu budaya Sunda yang kental. Kehidupan para preman ini berubah ketika pentolan mereka memutuskan pensiun (Bunda 3F, 2019).

Dijumpai beberapa penelitian serupa, diantaranya: Rohmah (2020) meneliti bagaimana preman direpresentasikan dalam tiga level yaitu realitas, representasi, dan ideologi. Fauzia (2019) mendeskripsikan jenis, fungsi, dan efek tindak tutur direktif dalam sinetron Preman Pensiun. Mubarok (2021) mengungkap makna sebuah makanan ringan "kicimpring" dalam sinetron Preman Pensiun. Hardani (2018) mengkaji pola dialog pada scene parallel "ping-pong" dan terciptanya humor di serial "Preman Pensiun 3".

Penelitian terdahulu belum mengupas tentang pendidikan etika hidup, maka artikel ini mengandung unsur kebaruan serta layak untuk dilakukan. Dengan demikian, tujuan riset ini untuk mengungkap pendidikan etika hidup dalam sinetron preman pension the series.

2. METODE

Artikel ini merupakan penelitian kepustakaan yang menggali data relevan (Creswell & Poth, 2018) dari buku, literatur, dokumen, jurnal, artikel, dan informasi

dari media cetak dan elektronik terkait dengan film *preman pensiun*. Setelah itu, data dikumpulkan, diseleksi, dan dikelompokkan untuk didiskusikan dan dianalisis (Miles et al., 2020). Analisis data penelitian kepustakaan ini berupa analisis isi dalam kajian yang mendalam (Saldana, 2021) terhadap informasi dari media cetak dan elektronik.

3. HASIL dan PEMBAHASAN

Sinetron Preman Pensiun

Preman berasal dari kata '*vrij*' bermakna bebas atau merdeka, serta '*man*' yang berarti orang. menurut bahasa Inggris, kata preman berasal dari kata '*free man*', yang dapat diartikan orang bebas. Sebuah istilah yang sering dipakai masyarakat untuk merujuk terhadap aktivitas kelompok orang yang memperoleh penghasilan dari pemerasan pada orang atau kelompok masyarakat yang lain (Lestari et al., 2021).

Di dalam sinetron *Preman Pensiun* makna preman dibangun secara perspektif berbeda. Preman dikenal sebagai sosok yang kriminal dan kejam, namun kemasan sinetron *Preman Pensiun* mengkonstruksikan preman dari sisi dan karakter yang lain (Rohmah et al., 2020).

Film ini berkisah tentang Kang Bahar (Didi Petet) mantan preman yang punya banyak anak buah dan memutuskan pensiun di masa tuanya. Kang Bahar sebenarnya hanya preman kecil, namun wilayahnya cukup luas, selain menjadi pelindung ("backing") para pedagang kaki lima, juga menguasai sebuah pasar (Pasar Palasari) dan terminal bus (Terminal Cicaheum) di Kota Bandung. Kisah yang akan dituturkan dalam serial ini bukanlah perjalanan hidupnya sejak awal, meskipun dalam beberapa dialog terceritakan juga, melainkan kisah di masa tuanya ketika dia memutuskan untuk pensiun.

Cerita awalnya berpusat pada Bahar, yang merupakan pemegang kekuasaan jaringan premanisme yang mencengkram jalanan, pasar dan terminal di Kota Bandung. Untuk kemudian memilih pensiun.

Tangan kanan Bahar adalah Muslihat, yang sering dipanggil Kang Mus. Rasa hormat Kang Mus dan kepercayaan Bahar, membuat mereka tidak terpisahkan selama puluhan tahun. Sampai akhirnya pengumuman pensiun sang dedengkot preman Bandung itu, yang menyebabkan ketegangan kekuasaan, dan Kang Mus mau tak mau harus terlibat dalam polemik ini.

Dalam *Preman Pensiun*, selain berfokus pada Kang Mus, ada beberapa fokus cerita lainnya, seperti geng copet kelas kakap yang digawangi Junaedi, preman terminal, preman pasar, dan berbagai karakter yang semuanya saling terkait di Kota Bandung (Abdurahman, 2022).

Masa yang akan datang, copet kelas kakap seperti Junaedi merekrut dua orang sebagai partner yaitu Saep dan Ubed. Sementara anak buah Bahar semakin bertambah. Pemegang terminal, Jamal melakukan kekerasan di Dago, kemudian dia digerebek oleh polisi, tetapi Bahar dan Muslihat membiarkan ia ditahan di penjara, hingga Jamal balas dendam pada Muslihat, walaupun pada Bahar hanya setengah-setengah (Hardian, 2015).



Gambar 1. Kang Bahar & Kang Mus
Sumber <https://s.kaskus.id/>

Kini kisah inspiratif nan kocak itu ada versi film yang siap ditonton di bioskop. *Preman Pensiun* versi film mengambil setting waktu tiga tahun pasca meninggalnya Kang Bahar, dimana kepemimpinan para preman pensiun dipegang Kang Mus (Epy Kusnandar). Di masa pensiun mereka memutuskan untuk berbisnis. Bisnis yang bagus tapi bukan bisnis yang baik, kata Kang Mus (Safitri, 2019).

Sinetron *Preman Pensiun* disiarkan di stasiun televisi swasta nasional RCTI, bagi yang ketinggalan dapat menyaksikan secara lengkap di *streaming RCTI+*. Selain ini, sinetron ini memiliki *universe* sendiri, dimana melahirkan serial '*Tukang Ojek Pengkolan*' serta '*Awes Ada Copet*'.

Dalam level realitas penampilan, beberapa preman direpresentasikan dengan pakaian yang urakan, namun Kang Bahar justru terlihat rapih dan casual. Dari segi lingkungan dan cara berbicara, kalimat-kalimat ancaman dari seorang preman, digambarkan dalam sinetron ini. Namun, sosok aparat penegak hukum tidak muncul sama sekali di dalam sinetron ini. Sama seperti kelompok lainnya, ada suatu gesture yang disepakati oleh kelompok Preman dalam sinetron ini.

Pada level representasi, alasan seorang preman yang ingin pensiun ditampilkan melalui dialog yang Bahar sampaikan kepada Muslihat. Dalam kode kamera, Pengambilan gambar sebatas sampai medium close up. Dilihat dari segi sound, ciri khas angklung dan suling dalam sinetron ini sangat memorable, dan juga cerita serta pengkarakteran setiap tokoh kuat dan bermakna. Pada level ideologi, ada dua ideologi yang diangkat dalam sinetron ini, yaitu ideologi premanisme dan ideologi

feminisme (Rohmah et al., 2020):

Tabel 1. Sinopsis Film *Preman Pensiun*

No	Episode	Sinopsis
1	Preman Pensiun Musim 1	Cerita berawal Kang Bahar bos preman Bandung menyatakan pensiun. Kang Mus mesti tampil sebagai penggantinya, dimana muncul konflik dari Jamal ingin merebut kekuasaan preman. Cerita juga menyorot sindikat copet pimpinan Saep
2	Preman Pensiun Musim 2	Hidup Kang Mus makin sejahtera pasca menggantikan posisi Bahar, meski ada dilema pada dirinya. Ditambah Jamal kembali lagi, dan sangat ambisius menggeser posisi Kang Mus. Saep juga kembali beraksi dengan rekrutan baru.
3	Preman Pensiun: Sang Juara	Kang Mus merilis bisnis baru, menjadi juragan kicimpring. Iwan berlaga di Pekan Olahraga Daerah cabang tinju. Ada pula komedi romantis antara Ubed, Dewi dan Diza.
4	Preman Pensiun Musim 3	Kang Mus fokus pada bisnis kicimpringnya, menyerahkan pucuk pimpinan preman pada Dikdik di pasar, Gobang di terminal dan Murad dan Pipit di jalanan. Namun, Jamal ingin merebut kekuasaan di Bandung. Sementara, romansa Ubed, Dewi dan Diza semakin pelik. Saep konsisten meramaikan khazanah percopetan.
5	Preman Pensiun: The Movie	Tiga tahun, sudah bisnis kecimpring Kang Mus mengalami masalah. Penjualannya menurun. Ia juga menghadapi problem baru saat anak perempuannya Safira tumbuh remaja. Problem makin meruncing juga terjadi di antara mantan anak buahnya.
6	Preman Pensiun Musim 4	Bisnis kicimpring Kang Mus diterpa krisis. Khazanah percopetannya Saep semakin berkembang, dengan beberapa rekrutan baru.
7	Preman Pensiun: Kesempatan Kedua	Bos Bubun baru saja keluar dari bui, datang dengan anak buahnya ke Terminal Cicaheum. Ia ingin merebut kembali posisinya sebagai penguasa terminal. Sementara, Kang Pipit sedang sakit kritis di rumah sakit.
8	Preman Pensiun Musim 5	Kang Mus berusaha mengembangkan bisnis kicimpringnya. Sementara di pasar, jalanan, dan terminal, perebutan kekuasaan terus memanas. Bagi Saep, khazanah percopetan di Bandung terus ia kelola dan tingkatkan derajatnya.
9	Preman Pensiun: Kembali ke Fitri	Kang Mus telah pelang ke Garut, kampung halamannya. Melihat masjid di kampungnya rusak parah, ia bermaksud mendirikan masjid baru. Sementara hubungan Ujang dengan Serena semakin romantis, setelah Ujang ditunjuk Kang Mus mengurus bisnis kicimpringnya.
10	Preman Pensiun Manusia Merdeka	Adrenalin (Wulan Guritno), adalah wakil <i>developer</i> Jakarta bermaksud membangun kawasan wisata. Rencana itu butuh pembebasan lahan 50 hektare tanah pertanian. Mayoritas pemilik tanah adalah buruh tani, mereka keberatan dan menolak menjual tanah. Adrenalin menggandeng calo dan pasukan ninja lokal guna meneror pemilik tanah. Berkat Kang Mus, mereka bersatu melakukan perlawanan.
11	Preman Pensiun Musim 6	Kang Mus menanggihkan masa pensiunnya, dan balik ke

		Bandung. Ia mesti menghadapi Bang Edi yang haus kekuasaan dan bergerak menguasai pasar, terminal dan jalanan.
12	Preman Pensiun Musim 7	Kang Gobang dibui pasca membunuh Dikdik, tetapi kini ia sudah bebas. Begitu pula Saep. Cecep, Bubun, Murad, serta Ujang menyambut mereka dengan senang hati. Bedanya, Saep belum kapok dibui. Ia mencopet lagi ibu-ibu di pasar. Saat kabur, ia bertemu Remon dan mengajaknya menjadi copet. Kang Mus memperoleh informasi pasar tidak aman. Anak buahnya pun ketar-ketir.

Sumber (Abdurahman, 2022)

Pendidikan Etika Hidup dalam Sinetron *Preman Pensiun*.

Kata preman memang terlihat identik dengan kejelekan. Saat kita mendengar kata tersebut maka banyak orang mempersepsikan sosok sangar, kekar dengan tato dan wajah seram atau mungkin berewokan. Persepsi itu merupakan figur yang telah tertanam dalam benak khalayak umum, akan tetapi film preman pension ini merubah anggapan tentang hal itu.

Sinetron ini mengangkat cerita yang cukup berat mengenai kehidupan preman namun diselingi dengan berbagai komedi dan keunikan karakternya yang membuat banyak yang terhipnotis dan menganggap sinetron indonesia terbaik. Menceritakan kehidupan preman tidak serta merta membuat ceritanya keras dan sulit diikuti, tetapi dibalik cerita yang kompleks tersebut ada berbagai pelajaran hidup dapat dipetik.

Realitasnya, preman butuh makan, preman bisa juga takut, ia juga terkadang lembut. Singkatnya, preman juga manusia. Mereka memiliki emosi, hati, dan keluarga. Maka dari itu, jangan selalu berprasangka terhadap penampilan luar seseorang, tidak selamanya penampilan luar dapat menggambarkan situasi nyata yang sebenarnya (FBS, 2020).



Gambar 2. Realitas Pencari Kerja

Sumber (FBS, 2020)

Preman juga manusia, punya rasa punya hati. Bila memiliki hati pasti merasa yang adanya kekeluargaan. Lihatlah, masyarakat yang berada di kasta terbawah sekalipun memiliki keluarga. Jika pun mereka tidak memilikinya, mereka tidak segan menganggap kawan-kawannya sebagai keluarga. Mereka saling menolong dan saling mendukung satu sama lain, walau pun atribut mereka preman.

Di dunia kerja, belaku hukum semua orang adalah saingan yang pada akhirnya saling menjatuhkan, namun dalam film ini mereka tidak melakukannya. Mereka patuh dan tunduk terhadap Kang Bahar, dan setia mendengar nasihatnya. Hal ini yang menjadikan mereka bersatu. Mungkin memang ada yang menyimpang namun semua dapat diselesaikan selama mereka tetap bersama (FBS, 2020).

Sinetron *Preman Pensiun* memiliki latar belakang pemain unik dan menarik. Beberapa pemain utama dalam sinetron yang ditayangkan RCTI ini merupakan mantan preman sungguhan dalam realitas hidupnya, dan pada akhirnya memutuskan untuk pensiun serta memperbaiki nasib hidup mereka (Suntoro, 2023)

Tabel 2. Mantan Preman dalam *Preman Pensiun*

No	Nama	Peran
1	Deni Firdaus.	Kang Murad
2	Icha Naga	Kang Pipit
3	Mat Drajat	Kang Komar
4	M. Jamasari	Gobang
5	Andra Manihot	Didik
6	Fajar Kutho	Ujang
7	Kristiano Purwo	Bahim
8	Bayu Ruben	Kemod
9	Dian Karyana	Willy

Sumber (Adiastuti, 2022)

Dengan latar belakang pemain yang sangat menarik, tidak heran jika sinetron *Preman Pensiun* sangat populer di Indonesia. Cerita dalam sinetron ini menunjukkan bahwa seorang preman bisa saja berubah dan memulai hidup baru, dengan munculnya kesadaran.

Kesadaran beragama merupakan syarat yang harus dicapai melalui perjuangan yang bersangkutan. Motivasi intrinsik yang kuat berperan dalam kesadaran beragama dan taubat. Perilaku premanisme yang buruk disebabkan oleh lingkungan sosial yang buruk. Keluarga dan teman-teman dapat membantu seseorang untuk bertobat (Heryanto, 2021).

Rasanya tidak lengkap kalau membahas *preman pensiun* tanpa bicara para

pencopetnya. Para copet selalu bekerja tidak kenal lelah setiap harinya demi meramaikan khasanah percopetan di kota Bandung. Pra syarat menjadi copet sangatlah mudah, hanya memerlukan tiga kriteria yakni miskin, pengangguran dan lemah iman. Tidak perlu ijazah tinggi, tidak perlu pengalaman kerja dan penampilan menarik.

Realitasnya, mencari pekerjaan dengan hasil memuaskan memang tidak mudah dan persaingannya tinggi sehingga tidak aneh jika banyak orang menjadi pengangguran, jatuh miskin dan imannya melemah. Itulah realita yang ditunjukkan pada film ini.

Tidak semua orang bisa hidup dengan baik dan akhirnya memilih untuk ikut meramaikan khasanah percopetan di Bandung. Meski demikian film ini menunjukkan bahwa perbuatan tersebut haruslah dipahami semua akan menanggung resikonya (FBS, 2020).

Film ini mengajak kita merenung, bila hidup sudah bergelimang harta maka apalagi yang kurang, ia adalah ketenangan hati. Pendapatan menjadi preman memang besar, menjadi copet bisa dapat penghasilan instan, tetapi hati tidak merasa tenang. Pastinya akan selalu merasa bersalah. Pada akhirnya, kita harus menggunakan hati kecil agar hidup lulus ujian dan meniti jalan yang menjadikan hati nyaman. Karena hidup mesti di pertanggung jawabkan di hadapan Tuhan.

Jangan terlalu nyaman di zona nyaman. Bangkit dan temukan jalanmu, meski hanya sebagai tukang kecipring, tukang sapu jalanan atau penjual bubur sekalipun itu masih lebih baik dan lebih membanggakan dari pada melakukan bisnis yang tidak baik, mengandung unsur haram. Ingatlah semua yang berasal dari unsur haram menjadikan keburukan baik di dunia, terlebih diakhirat nanti.

Sinetron serta Film Preman Pensiun ini menceritakan berbagai kisah hidup para preman yang sudah pension dan mulai menghadapi berbagai cobaan hidup baru, selain terdapat unsur komedi sinetron dan film Preman Pensiun ini juga memberikan cukup banyak pelajaran hidup. Kekuatan utama dari sinetron dan film Preman Pensiun ini ada pada dialognya yang sederhana namun menyentuh para penontonnya. Kata bijak sering terlontar dari karakter yang ada di sinetron dan film Preman Pensiun seperti Kang Bahar dan Kang Mus, diantaranya (Apriliyanto, 2022):

Tabel 3. Kata Bijak dalam *Preman Pensiun*

No	Kata Bijak dalam <i>Preman Pensiun</i>
1	“Kita pernah susah, habis itu senang. Mungkin kita harus susah sekali lagi, lebih susah dari waktu itu, supaya kalau kita senang lagi, benar-benar senang.”
2	“Kita harus dapat mengalahkan rasa takut tapi jangan hilangkan rasa takut itu. Kecuali kamu mau berhenti jadi manusia.”
3	“Tidak perlu menjadi pemimpin untuk disegani. Karisma dan kewibawaan diri lebih memiliki andil dari pada kekuasaan,”
4	“utamakan kopi jangan utamakan cinta. Karena otak butuh inspirasi bukan air mata”
5	“wanita itu diciptakan dari tulang rusuk, adanya disamping untuk jadi pendamping, bukan di punggung untuk jadi tulang punggung,”
6	“ kalau tetap kumpul, kita harus akur. Kalau terpaksa berpisah kita saling mendoakan saja,”
7	“ kadang masalah itu datang hanya untuk mengetahui seberapa berani kamu untuk menghadapinya,”

Banyak kata-kata bijak yang muncul dalam adegan preman pensiun merupakan pelajaran hidup bagi para pemirsa yang sengaja disisipkan oleh sutradara. Semisal ungkapan Kang Bahar (Didi Petet) terhadap Kang Mus, "pekerjaan kita ini benar tapi tidak baik". Dalam falsafah jawa ungkapan tersebut semakna dengan, "*Becik ketitik olo ketoro*", bahwa perbuatan baik maupun buruk lambat laun akan terlihat (Qomaruddin, 2019).

Adegan semacam ini merupakan cerminan filosofi yang mendalam bagi masyarakat. Bahwa apapun yang dilakukan oleh seseorang pastilah akan terlihat oleh orang lain, cepat atau lambat, maka penting untuk selalu memilih kebaikan dalam hidup ini.

4. SIMPULAN

Setelah dibahas dan dianalisis, penelitian menyimpulkan bahwa terdapat banyak etika hidup dalam film preman pensiun di antaranya: 1) bahwa melakukan kebaikan butuh usaha keras karena pasti banyak ujian, maka selalu kerja keras diperlukan agar dapat lulus dari ujian tersebut, 2) banyak kata bijak yang muncul dalam sinetron *Preman Pensiun* sebagai pelajaran hidup yang dapat menjadi motivasi hidup.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, A. (2022). Urutan Nonton Preman Pensiun. *TV Geek*. <https://www.kearipan.com/>
- Adiastuti, F. E. (2022, September 24). 9 Pemain Preman Pensiun yang Merupakan Preman Asli, Pernah Keluar Masuk Penjara dan Jadi Buron, Siapa Saja? *InNalar.Com*. <https://www.innalar.com/>
- Apriliyanto, R. T. (2022, September 30). Film Preman Pensiun : Film Dengan Banyak Pesan Menyentuh Untuk Pelajaran Hidup. *WonosoboZone*. <https://www.wonosobozone.com/>
- Bunda 3F. (2019). *Film Preman Pensiun, Fenomena Preman di Indonesia*. Blog Bunda 3F.

<https://www.bunda3f.net/>

- Creswell, J., & Poth, C. (2018). *Qualitative Inquiry Research Design: Choosing among five approaches* (4th ed.). California : SAGE Publications, Inc., Thousand Oaks.
- Fauzia, V. S., Haryadi, H., & Sulistyningrum, S. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun di RCTI. *Jurnal Sastra Indonesia*, 8(1), 33–39. <https://doi.org/10.15294/jsi.v8i1.29855>
- FBS. (2020). Pelajaran Hidup Dari Sinetron Preman Pensiun. *Kaskus.Co.Id*. <https://www.kaskus.co.id/>
- Hardani, D. N. (2018). Analisis Pola Dialog Dalam Scene Paralel "Ping-pong" Pada Serial "Preman Pensiun 2" RCTI. In *UPT Perpustakaan ISI Yogyakarta*. FSMR ISI Yogyakarta.
- Hardian, E. (2015, January 8). Preman Pensiun Tayang di RCTI Mulai 12 Januari. *Okecelebrity*. <https://celebrity.okezone.com/>
- Heryanto, H. (2021). Kesadaran Beragama dalam Perspektif Ihsan: Pengalaman Pertaubatan Preman. *Khazanah Theologia*, 3(2), 67–80. <https://doi.org/10.15575/kt.v3i2.10974>
- Kinanti, S., & Rifa'i, A. B. (2022). Analisis Semiotika Nilai-Nilai Moral Agama Pada Film Tarung Sarung. *Journal of Islamic Social Science and Communication (JISSC) DIKSI*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.54801/jisscdiksi.v1i01.77>
- Lestari, W., Fadillah, A., Trianti, R., Septiawiguna, D., & Dahliana, A. (2021). Nilai-Nilai Spiritual Pencak Silat Kebatinan Berbasis Kearifan Lokal dalam Merubah Sifat Premanisme. *ETNOREFLIKA: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 10(3), 400–413. <https://doi.org/10.33772/etnoreflika.v10i3.1156>
- Mardhotillah, F., Mulyaningsih, E., & Atmani, A. K. P. (2018). Penciptaan Skenario Film Televisi "GUNARDI" Adaptasi Kisah Nyata Gun Jack Menggunakan Sudut Pandang Orang Pertama bukan Sebagai Tokoh Utama. *Sense: Journal of Film and Television Studies*, 1(1), 38–57. <https://doi.org/10.24821/sense.v1i1.3315>
- Mayesti, N., Salam, A., & Noviani, R. (2017). Implementasi Teknologi Informasi di Perpustakaan: Representasi dalam Film Indonesia Era 2000-an. *LIBRARIA: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 7(2), 87–98. <https://fppt-jateng.or.id/libraria/index.php/lib/article/view/49>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis. A methods sourcebook*. California: SAGE Publications.
- Mubarok, M. H. (2021). Makna Kicimpring Dalam Sinetron Preman Pensiun Season 1-4. *Podcast: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 22–39.
- Qomaruddin, A. (2019, January 24). "Pesan Moral Film 'Preman Pensiun', Perspektif Filosofi Hidup Orang Jawa." *Kompasiana.Com*. <https://www.kompasiana.com/>
- Rohmah, H. Y., Sjachro, D. W., & Abdullah, A. (2020). Representasi preman dalam sinetron Preman Pensiun. *ProTVF*, 4(2), 206–222. <https://doi.org/10.24198/ptvf.v4i2.22880>
- Safitri, R. (2019, January 18). Sinopsis Film "PREMAN PENSIUN", Antara Jadi Pebisnis dan Dendam. *KapanLagi.Com*. <https://www.kapanlagi.com/>
- Saldana, J. (2021). *The Coding Manual for Qualitative Researchers*. USA: SAGE Publications.
- Suntoro, A. W. (2023, February 4). Pelajaran Hidup dalam Sinetron Preman Pensiun: Titik Balik Seorang Preman Bisa Berubah dan Memulai Hidup Baru. *Infosumsel.Id*.

<https://www.infosumsel.id/>

Swastika, W., & Sinaga, M. A. (2021). Deteksi Objek pada Film Menggunakan Yolo Object Detector dan K-Nearest Neighbor. *Prosiding Seminar Nasional Universitas Ma Chung, 1*, 61-70. <https://doi.org/10.33479/snumc.v1i.224>